

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 19 KOTA BENGKULU

*Factors Associated with Handwashing Behavior Using Soap in Grade VI Students of Public Elementary School 19 Bengkulu City*

Sugesti Osa Hayunggi<sup>1</sup>, Susilo Wulan<sup>2</sup>, S.Ujang Effendi<sup>3</sup>, Dirhan<sup>4</sup>, Dini Syavan<sup>5</sup>, Novi Ade Suryani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : [wulan\\_susilo@yahoo.com](mailto:wulan_susilo@yahoo.com)

Received: 10-06-2024

Revised: 25-06-2024

Approved: 27-06-2024

### ABSTRAK

Pendidikan kesehatan bagi anak bertujuan menambah kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya serta ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan menggunakan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu sebanyak 112 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data Primer dan Sekunder. Analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dengan uji Chi-Square untuk semua variabel, untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan uji statistic Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian dari 112 responden terdapat 69 siswa (61,6%) yang berpengetahuan baik; Dari 112 responden terdapat 58 siswa (51,8%) yang sikapnya Favourable; Dari 112 responden terdapat 62 siswa (55,4%) memiliki peran orang tua yang mendukung; Dari 112 responden terdapat 74 siswa (66,1%) yang perilakunya baik; terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu; tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu; tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

### ABSTRACT

Health education for children aims to increase healthy living habits so that they can be responsible for their own health and their environment and actively participate in health efforts. The purpose of this study was to determine the factors related to the behavior of washing hands using soap in class VI SD Negeri 19 Bengkulu City. This type of research is descriptive using a cross sectional design. The population in this study were all 5th grade students of SD Negeri 19 Bengkulu City as many as 112 students. Sampling using the Total Sampling technique. Data collection techniques using primary and secondary data. Data analysis used Univariate and Bivariate analysis with Chi-Square test for all variables, to determine the close relationship using the Contingency Coefficient (C) statistical test. The results of the study from 112 respondents there were 69 students (61.6%) who had good knowledge; From 112 respondents there were 58 students (51.8%) whose attitude was Favorable; Of the 112 respondents, 62 students (55.4%) had a supportive parental role; From 112 respondents there were 74 students (66.1%) whose behavior was good; there is a significant relationship between knowledge and the behavior of washing hands using soap in fourth grade students of SD Negeri 19 Bengkulu City; there is no significant relationship between attitude and behavior of washing hands using soap in fourth grade students of SD Negeri 19 Bengkulu City; there is no significant relationship between the role of parents with the behavior of washing hands using soap in fourth grade students of SD Negeri 19 Bengkulu City.

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Role of Parents, Handwashing Behavior Using Soap

## **PENDAHULUAN**

Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya (Kemenkes RI, 2011). Anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dalam aktifitas kesehariannya, mereka disana dapat belajar menimba ilmu dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya serta berbagai kejadian bersama warga lingkungan sekolah yang lain. Namun, sekolah juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, anak usia sekolah juga merupakan masa rawan terserang penyakit terutama penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu perilaku hidup sehat yang dilakukan anak sekolah diantaranya adalah mencuci tangan dengan sabun. Perilaku mencuci tangan ini pada umumnya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak kecil, tidak hanya oleh orang tua di rumah, bahkan menjadi salah satu kegiatan rutin yang diajarkan para guru di Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Dasar. Kenyataannya perilaku sehat ini belum menjadi budaya masyarakat kita dan biasanya hanya dilakukan sekedarnya. Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit. (Apriany, 2012).

Jika jumlah masyarakat yang menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun meningkat, dapat mengurangi jumlah kejadian diare di Indonesia. Hasil studi (WHO 2007, dalam Mustikawati. IS, 2017), membuktikan bahwa angka kejadian diare dapat menurun sebesar 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar (jamban, pengolahan sampah rumah tangga, pengolahan limbah cair domestik) 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun dan 39% dengan perilaku pengelolaan air minum yang higienis di rumah tangga. Intervensi dengan mengintegrasikan ketiga upaya tersebut dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 94%. Data WHO juga memperlihatkan bahwa mencuci tangan dengan sabun mampu menurunkan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung hingga 50%.

Anak-anak selalu menjadi pihak yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat dan sanitasi yang buruk, padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Anak-anak juga merupakan penyampai pesan yang penting pada keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran penyakit, pemberian edukasi tentang pola hidup sehat kepada anak-anak penting untuk dilakukan karena anak-anak banyak menghabiskan banyak waktunya di sekolah (Ma'rifah & Krisdian, 2015).

Pendidikan kesehatan bagi anak bertujuan menambah kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya serta ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat (Fitriani, 2011). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak membutuhkan biaya dan tenaga yang berlebih, oleh karena itu perilaku mengajarkan atau membiasakan anak dan setiap anggota keluarga untuk mencuci tangan pakai sabun untuk mencapai keluarga yang hidup sehat sejak dini. Sikap yang membiasakan anak dari dini akan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada diri pribadi anak dan anggota keluarga yang lain. Cuci tangan pakai sabun adalah perilaku yang paling mudah dan dapat dimulai dari diri sendiri (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Ada beberapa indikator PHBS yang dilakukan di sekolah, yaitu cuci tangan dengan air bersih dan sabun, jajan di kantin sekolah, BAB dan BAK di jamban, buang sampah di tempatnya, berolah raga, mengukur tinggi dan berat badan, memeriksa jentik nyamuk, dan tidak merokok di sekolah. (Effendi, S.U, et al, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2018 pada proporsi perilaku mencuci tangan dengan benar pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun secara nasional pada tahun 2018 (49,8%) terdapat peningkatan dibandingkan 2013 sebanyak (47,0%). Berdasarkan data Riskesmas pada tahun 2018 pada proporsi perilaku mencuci tangan dengan benar menurut provinsi Bengkulu 2018 terdapat (40,2%). Dari hasil Riskesmas 2018 Kota Bengkulu menjadi tingkatan tertinggi proporsi penduduk berperilaku mencuci tangan dengan benar terdapat (54,23%) dibandingkan dengan enam Kabupaten terendah adalah Kaur (22,44%), Bengkulu Selatan (26,26%), Seluma (33,89%), Lebong (35,39%), Kepahiang (37,22%), dan Rejang Lebong (39,00%). (Riskesmas, 2018).

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI di SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Tujuan dalam penulisan ini untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI di SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara *Deskriptif* dengan menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu sebanyak 115 siswa. Pengambilan sampel *Total Sampling* dengan jumlah 115 siswa tetapi selama proses penelitian ada 3 orang siswa yang tidak hadir saat penelitian dilakukan dikarenakan 3 siswa tersebut sakit sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi 112 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat, dan bivariat. Untuk mengetahui keeratannya digunakan uji *Contingency Coefficient (C)*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel *independent* (pengetahuan, sikap, orang tua) dan variabel *dependent* (perilaku mencuci tangan menggunakan sabun) pada siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu			
No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	24	21,4
2.	Cukup	19	17,0
3.	Baik	69	61,6
	Total	112	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 112 siswa, terdapat 24 siswa (21,4%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 19 siswa (17,0%) yang memiliki pengetahuan cukup dan siswa yang memiliki pengetahuan baik 69 siswa (61,6%).

Tabel 2  
 Distribusi frekuensi Sikap pada siswa Kelas VI SD Negeri 19  
 Kota Bengkulu

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Unfavorable</i>	54	48,2
2.	<i>Favorable</i>	58	51,8
Total		112	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 112 siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu, terdapat 54 siswa (48,2%) bersikap *unfavorable*, dan 58 siswa (51,8) bersikap *favorable*.

Tabel 3  
 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua pada siswa Kelas VI  
 SD Negeri 19 Kota Bengkulu

No	Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	50	44,6
2.	Mendukung	62	55,4
Total		112	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 112 siswa pada siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu, terdapat peran orang tua siswa tidak mendukung 50 siswa (44,6%), terdapat peran orang tua siswa mendukung 62 siswa (55,4%).

Tabel 4  
 Distribusi Frekuensi Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada siswa Kelas VI  
 SD Negeri 19 Kota Bengkulu

No	Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	38	33,9
2.	Baik	74	66,1
Total		112	100,0

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 112 siswa pada siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu, terdapat perilaku mencuci tangan menggunakan sabun 38 siswa (33,9%) kurang baik, terdapat perilaku mencuci tangan menggunakan sabun 74 siswa (66,1%) baik.

### Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* (pengetahuan, sikap, dan peran orang tua) dan variabel *dependent* (perilaku mencuci tangan) pada siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Tabel 5  
 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan dengan Menggunakan Sabun pada siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Perilaku Mencuci Tangan				Total		$\chi^2$	$\rho$	C
	Kurang Baik		Baik		F	%			
	F	%	F	%					
Kurang	21	87,5	3	12,5	24	100,0	51,101 <sup>a</sup>	0,000	0,560
Cukup	10	52,6	9	47,4	19	100,0			
Baik	7	10,1	62	89,9	69	100,0			
Total	38	33,9	74	66,1	112	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 24 siswa dengan pengetahuan kurang terdapat 21 siswa dengan perilaku cuci tangan pakai sabun kurang baik dan 3 perilaku cuci tangan pakai sabun baik. Dari 19 siswa dengan pengetahuan cukup terdapat 10 siswa dengan perilaku cuci tangan pakai sabun kurang baik dan 9 siswa dengan perilaku cuci tangan pakai sabun baik. Dari 69 siswa yang berpengetahuan baik terdapat 7 siswa dengan perilaku cuci tangan pakai sabun kurang baik dan 62 siswa dengan perilaku cuci tangan pakai sabun baik. Pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa Kelas IV SD Negeri 19 Kota Bengkulu digunakan *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 51,101 dengan nilai *asympt.sig* ( $p$ ) = 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima jadi ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan pada siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui keeratan hubungan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun di SD Negeri 19 Kota Bengkulu menggunakan *Contingency Coefficient (C)*. Nilai  $C_{\max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$  ( $m$  adalah baris atau kolom terkecil) maka kategori tersebut dikategorikan kuat  $C_{\max} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$  sehingga  $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,560}{0,707} = 0,792$ . Hasil tabel tersebut dalam interval 0,60 - 0,79 maka kategori hubungan Sangat Kuat.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu dapat dilihat dari Tabel 10 pada halaman selanjutnya :

Tabel 6  
 Hubungan Sikap dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu

Sikap	Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun				Total		$\chi^2$	$\rho$	C
	Kurang Baik		Baik		F	%			
	F	%	F	%					
<i>Unfavorable</i>	23	42,6	31	57,4	54	100,0	2,785	0,095	0,174
<i>Favorable</i>	15	25,9	43	74,1	58	100,0			
Total	38	33,9	74	66,1	112	100,0			

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 54 siswa yang bersikap *Unfavorable* terdapat 23 siswa perilaku mencuci tangan pakai sabun kurang baik dan 31 siswa dengan perilaku cuci tangan pakai sabun baik. Dari 58 dengan sikap *Favorable* terdapat 15 siswa dengan perilaku cuci tangan pakai sabun kurang baik dan terdapat 43 siswa dengan perilaku cuci tangan pakai sabun baik pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu digunakan *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Continuity Correction* di dapat sebesar 2,785 dengan nilai *asympt.sig* (p) = 0,095. Karena nilai  $p > 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Tabel 7

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada Siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu

Peran Orang Tua	Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun				Total		$\chi^2$	$\rho$	C
	Tidak Baik		Baik		F	%			
	F	%	F	%					
Tidak Mendukung	19	38,0	31	62,0	50	100,0	0,380	0,538	0,077
Mendukung	19	30,0	43	69,4	62	100,0			
Total	38	33,9	74	66,1	112	100,0			

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 50 peran orang tua yang tidak mendukung terdapat 19 siswa dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun kurang baik dan 31 siswa dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun baik. Dari 62 peran orang tua yang mendukung terdapat 19 siswa dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun kurang baik dan 43 siswa dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun baik pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu digunakan *Chi-Square (Continuity correction)*. Hasil uji *Continuity correction* didapat sebesar 0,380 dengan nilai *asympt.sig* (p) = 0,538. Karena nilai  $p > 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VI di SD Negeri 19 Kota Bengkulu ternyata dari 112 responden terdapat 24 siswa (21,4%) dengan pengetahuan kurang terlihat dari jawaban benar kuesioner responden <56% dari seluruh pernyataan yang diberikan bahwa pengetahuan yang kurang ini terlihat dari jawaban kuesioner banyak siswa yang tidak mengetahui berapa langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar, penyakit apa saja yang terjadi jika tidak mencuci tangan, kapan saja harus mencuci tangan menggunakan sabun, bagian yang mana harus terlebih dahulu digosok, dan bahkan tidak tau berapa lama untuk mencuci tangan yang benar.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010) Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu dari 112 siswa kelas VI terdapat siswa yang memiliki sikap *unfavourable* 54 siswa (48,2%) hal ini terlihat dari jumlah skor jawaban kuesioner responden kurang dari rata-rata skor jawaban dapat dilihat dari pernyataan negatif siswa yang bersifat tidak mendukung yaitu tidak mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, setelah berolahraga, sesudah membuang sampah, setelah memegang peliharaan hewan, dan sesudah makan jajanan sedikit keberatan untuk melakukan mencuci tangan menggunakan sabun.

Sikap merupakan suatu tanggapan seseorang terhadap ransangan yang diterimannya. Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang dan belum mengarah pada terjadinya suatu tindakan (Notoatmodjo, 2010). Menurut Azwar (2013), sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu kognitif, efektif, dan konatif. Kognitif adalah sesuatu hal yang dipercaya oleh suatu individu terhadap sikap yang dimilikinya. Kognitif ini lebih mengarah pada suatu perasaan yang mengarah pada aspek emosional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu dari 112 siswa, terdapat peran orang tua tidak mendukung sebanyak 50 siswa (44,6%) dan peran orang tua mendukung sebanyak 62 siswa (55,4%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Gambaran peran orang tua terhadap perilaku mencuci tangan siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Terdapat siswa yang menyatakan bahwa orang tua tidak mendukung yaitu dengan skor 0 = tidak mendukung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perilaku mencuci tangan tidak mendukung 50 siswa hal ini terlihat dari hasil observasi dilapangan bahwa ada yang menjawab kuesioner mengatakan bahwa orang tua siswa tidak menjelaskan pengertian mencuci tangan, lalu orang tua juga tidak menjelaskan tentang mencuci tangan yang benar, dan orang tua tidak pernah mengajarkan teknik 7 langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

Penerapan perilaku sehat tidak hanya melibatkan peran sekolah saja yang berpengaruh, tetapi peran-peran orang tua sangat dibutuhkan agar pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan orang tua merupakan pendidik pertama sehingga orang tua diharapkan memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada anaknya (Rosyidah, 2014).

Berdasarkan hasil analisis bivariante dari 24 siswa yang berpengetahuan kurang ini dikarenakan siswa kurang memahami berapa langkah mencuci tangan dengan benar, dan bagian mana yang harus terlebih dahulu digosok saat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, terdapat 3 siswa yang berperilaku mencuci menggunakan sabun dengan baik karena siswa tersebut mengikuti dan menerapkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar dengan adanya kegiatan sosialisasi cara-cara mencuci tangan yang benar diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Hasil *contingency coefficient* didapatkan kategori hubungan yang sangat erat menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Menurut teori Bloom mengungkapkan bahwa domain penting untuk terbentuknya tindakan dan penerimaan perilaku baru yang berlandaskan pengetahuan bersifat *long lasting* pada seseorang adalah pengetahuan. Sebaiknya, apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Perbandingan dengan teori rogers, yang menyebutkan bahwa orang yang sudah tahu (*awarenes*) terhadap suatu hal belum tentu dia akan berperilaku yang benar sebelum yang bersangkutan melakukan beberapa tahap sampai pada akhirnya dia mengadopsi hal tersebut dengan tepat (Risnawaty, 2016).

Berdasarkan hasil analisis bivariate dari 54 siswa dengan sikap *unfavourable* perilaku mencuci tangan menggunakan sabun kurang baik hal ini dikarenakan beberapa siswa kurang menyetujui tentang setelah cuci tangan harus dikeringkan dengan handuk/tisu, dan sesudah membuang sampah harus mencuci tangan akan tetapi berbanding terbalik dengan 31 siswa yang berperilaku mencuci tangan menggunakan sabun berbanding terbalik dengan perilaku siswa yang menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun seperti siswa selalu mencuci tangan menggunakan sabun setelah membuang sampah dan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

Berdasarkan hasil uji *Continuity Correction Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun. Artinya sikap bukan merupakan faktor yang menentukan perilaku siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, dkk (2019) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada Siswa di SD Negeri 08 Lubuk Linggau, bahwa hasil penelitian ini menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun.

Berdasarkan hasil analisis bivariate dari 50 siswa dengan peran orang tuanya tidak mendukung hal ini dikarenakan orang tua siswa tidak pernah menjelaskan tentang pengertian mencuci tangan, orang tua jarang mengajarkan teknik 7 langkah mencuci tangan yang benar, dan jarang mengajarkan tentang mencuci tangan yang benar tetapi siswa memiliki perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik seperti selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir dengan sabun, dan terdapat 31 siswa dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun baik hal ini dikarenakan

Berdasarkan hasil uji *Continuity Correction Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Artinya peran orang tua bukan merupakan faktor yang dapat menentukan perilaku siswa di SD Negeri 19 Kota Bengkulu tetapi terdapat faktor lain seperti peran guru disekolah yang memberikan motivasi pada siswa untuk melakukan cuci tangan menggunakan sabun.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mukminah, Istiarti, & Huda (2016). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 1.000 karena *p-value* > dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan praktik cuci tangan dengan air mengalir dan sabun pada siswa SD di wilayah kerja puskesmas Banyuurip Purworejo. Hal ini dikarenakan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang kurang baik lebih banyak di jumpai pada kelompok responden dengan peran orang tua yang baik sedangkan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD yang baik lebih banyak dijumpai kelompok responden yang peran orang tuanya kurang.

## KESIMPULAN

1. Dari 112 responden pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu terdapat 24 siswa (21,4%) yang berpengetahuan kurang, terdapat 19 siswa (17,0) yang berpengetahuan cukup, dan terdapat 69 siswa (61,6%) yang berpengetahuan baik.
2. Dari 112 responden pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu terdapat 54 siswa (48,2) yang sikapnya *Unfavourable* dan terdapat 58 siswa (51,8%) yang sikapnya *Favourable*.
3. Dari 112 responden pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu terdapat 50 siswa (44,6) memiliki peran orang tua tidak mendukung dan terdapat 62 siswa (55,4%) memiliki peran orang tua yang mendukung.
4. Dari 112 responden pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu terdapat 38 siswa (33,9%) yang perilakunya kurang baik dan 74 siswa (66,1%) yang perilakunya baik.
5. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu dengan kategori sangat kuat.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu dengan kategori sangat lemah.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu dengan kategori sangat lemah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, D. (2012). *Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Keperawatan Soedirman (*The Soedirman Journal of Nursing*), Volume 7, No.2, Juli 2012
- Atika Proverawati, Eni Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. (2011). *Lima Langkah Tuntaskan Diare*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2011/P.Bandung\\_Kotabandung\\_11.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2011/P.Bandung_Kotabandung_11.pdf)
- Effendi, S.U. Aprianti, R. Futubela, S. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada siswa SD Negeri 08 Lubuk Linggau*. Journal of Nursing and Public Health. Vol. 7 No.2 Hal.62-71
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan. Edisi Pertama*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan. RI. (2011). *Situasi Diare Di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinctps.pdf>
- Kementerian Kesehatan. RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta
- Kementerian Kesehatan. RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ma'rifah, A. & Krisdian, A. (2015). *Hubungan Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas I di SD Negeri Centong Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Keperawatan Kesehatan, 12(02).

- Mukminah N, Istiarti V.G.T, dan Syamsulhuda BM. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Cuci Tangan pakai Sabun Pada Siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Purwerijo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (5) : 354-360. Diunduh dari <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nasir, A, Muhith, A & Ideputri, M.E (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2018.
- Rhiyantoro, Tori. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 6-8 tahun*. *Jurnal Keperawatan* Vol.12 No.1 Hal.161-167
- Rosyidah, N.A. (2014). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02*. Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Risnawaty, G. (2015). *Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding*. *Jurnal Promkes*, Vol. 4, No. 1 Juli 2016: 70-81
- Riset Kesehatan Dasar. (2018sss). *Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementrian RI Tahun 2018*. <https://www.slideshare.net/ssuser200d5e/hasil-risikesdas-riset-kesehatan-dasar-tahun-2018>